

Job Informality and Gender Inequality During COVID-19 Pandemic: The Risk of Income Loss, Working Hours Loss, and Job Loss = Dampak pandemi COVID-19 pada Pekerja Sektor Formal/Informal, dan Ketimpangan Gender : Risiko Kehilangan Pendapatan, Kehilangan Jam Kerja, dan Kehilangan Pekerjaan

Rendra Achyunda Anugrah Putra, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920554584&lokasi=lokal>

Abstrak

COVID-19 pandemic has substantially altered socioeconomic conditions. Whereas the decline in living standards for a majority of population is reported, little is known about how COVID-19 affects people's lives and social discrepancies in emerging economies. To this end, we empirically analyze the 2020 Indonesian Labor Force Survey data, finding that COVID-19 has given idiosyncratic risks and impacts to people by gender, age, education, regions, and occupations. We find that income and job loss are the most prominent among males, younger and less educated people, as well as among self-employed and part-time non-agricultural workers. These tendencies are not pronounced for people enjoying high income and mobility but tend to be evident when they have urban residency and the existence of dependents. We, therefore, conclude that in the absence of special governmental subsidies targeting these disadvantaged groups, social discrepancies of income and employment are expected to widen even further.

.....Pandemi COVID-19 telah secara substansial mengubah kondisi sosial ekonomi. Sementara penurunan standar hidup untuk sebagian besar populasi, sedikit yang diketahui tentang bagaimana COVID-19 memengaruhi kehidupan masyarakat dan kesenjangan sosial di negara berkembang. Penelitian ini menganalisis secara empiris data Survei Angkatan Kerja Indonesia 2020 (SAKERNAS) dan menemukan bahwa COVID-19 telah memberikan risiko dan dampak yang berbeda kepada orang-orang berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, wilayah, dan pekerjaan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa laki-laki, pekerja usia muda dan kurang berpendidikan, serta sektor informal lebih beresiko mengalami penurunan pendapatan dan kehilangan pekerjaan. Kecenderungan-kecenderungan ini tidak terlihat pada orang-orang yang memiliki mobilitas tinggi, tetapi cenderung terlihat ketika mereka memiliki tempat tinggal perkotaan dan adanya tanggungan keluarga. Oleh karena itu, kami menyimpulkan bahwa dengan tidak adanya subsidi khusus pemerintah yang menargetkan kelompok-kelompok yang kurang beruntung ini, kesenjangan sosial pendapatan dan pekerjaan diperkirakan akan semakin melebar.